

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki tiap individu untuk mengingat atau mengenali kembali kata, nama, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan dapat diperoleh individu melalui panca indera, seperti indra pendengaran, penglihatan, pengecap, perasa, dan peraba. (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan diartikan juga sebagai hasil dari proses mencari tahu, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, serta dari yang tadinya tidak dapat menjadi dapat. Proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman (Ridwan dkk, 2021). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, intelegensi, informasi, pengalaman dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemahaman individu mengenai sesuatu, sebagai upaya individu untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau sebagai hasil usaha individu untuk memahami objek suatu tertentu (Anggraeni dkk, 2023)

2. Karies Gigi

a. Pengetahuan Karies gigi

Karies gigi merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang dihasilkan dari interaksi mikroorganisme, saliva, dan sisa makanan. Mikroorganisme atau bakteri yang menyebabkan karies gigi adalah bakteri *streptococcus mutans* dan *lactobacillus spp* (Hendarni dkk, 2022).

Karies gigi termasuk penyakit jaringan gigi yang menyebabkan kerusakan jaringan mulai dari pit, fisura, interproksimal, dan meluas ke pulpa. Karies gigi apabila dibiarkan akan terjadi proses invasi bakteri dan kematian pulpa hingga mencapai jaringan periapikal, serta akan menyebabkan rasa nyeri pada gigi (Megananda dkk., 2023).

Karies gigi dapat ditandai dengan adanya proses demineralisasi jaringan keras gigi kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik (Kidd & Bechal, 1991). Tanda-tanda karies gigi yaitu lesi becak putih, lesi coklat, gigi sensitif terhadap rangsangan dingin dan panas, serta sakit gigi (Andani dkk, 2019).

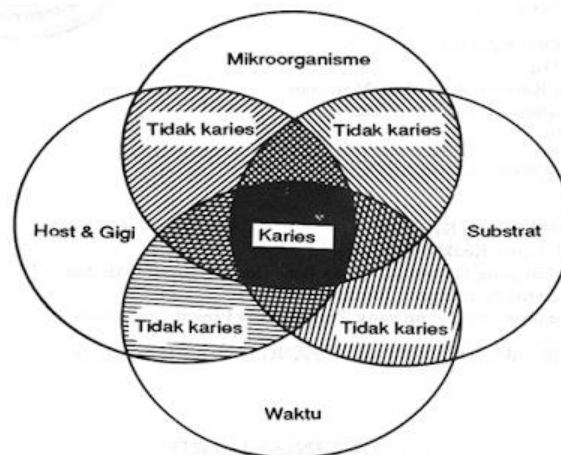
b. Macam-Macam Karies Gigi

Menurut Tarigan (2014) karies gigi dapat dibedakan menjadi 3 macam sebagai berikut ; 1) Karies email atau biasa disebut juga dengan karies superfisialis. Karies email adalah karies yang terjadi pada jaringan terluar gigi dan biasanya belum menimbulkan rasa nyeri. Karies email masih bisa dirawat dengan penambalan. 2) Karies dentin atau karies

media merupakan karies yang mencapai jaringan yang lebih lunak daripada email dan biasanya sudah menimbulkan rasa nyeri dan sensitif terhadap rangsangan panas maupun dingin. Karies dentin dapat dirawat dengan penambalan, dalam beberapa kasus harus dilakukan perawatan pulpa capping terlebih dahulu jika karies hampir mencapai pulpa. 3) Karies pulpa atau karies profunda merupakan karies yang mencapai jaringan terdalam gigi. Karies pulpa dapat menyebabkan rasa nyeri berdenyut yang terus menerus. Perawatan karies pulpa dapat dilakukan dengan perawatan saluran akar atau bahkan pencabutan.

c. Faktor Penyebab Karies Gigi

Faktor penyebab terjadinya karies gigi adalah host (kondisi atau bentuk gigi), subtract (makanan), mikroorganisme (bakteri), dan waktu. Karies gigi terbentuk ketika keempat faktor penyebab tersebut saling berinteraksi (Solikin, 2013).



Gambar 1. Faktor penyebab karies

Mikroorganisme merupakan faktor paling penting dalam proses awal terjadinya karies. Mikroorganisme memfermentasi karbohidrat dalam subtract untuk memproduksi asam sehingga pH plak akan menurun sampai dibawah 5. Penurunan pH yang berulang dalam waktu tertentu akan menyebabkan demineralisasi permukaan gigi sehingga proses karies pun dimulai (Sinaga dkk, 2021).

3. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movore*, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi adalah : 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (KBBI, 2024).

Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu motivasi yang timbul dan tumbuh dari dalam diri tanpa ada paksaan maupun dorongan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dan berkembang karena adanya dorongan dari luar. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat dilihat dalam tingkah laku individu. Motivasi berupa dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk

perubahan perilaku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2016).

b. Pengukuran motivasi

Tingkat motivasi tiap individu dapat diketahui dengan menyimpulkan perilaku, perasaan dan perkataan ketika ingin mencapai tujuan. Tingkat motivasi dapat diukur dengan 3 hal, sebagai berikut: 1) Tes proyeksi, apa yang dikatakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri. Stimulus yang diinterpretasikan dapat digunakan untuk memahami apa yang difikirkan; 2) Kuesioner, dengan cara meminta responden untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi; 3) Observasi Perilaku, dengan membuat keadaan yang dapat memunculkan perilaku atau mencerminkan motivasinya. (Notoatmodjo, 2010)

c. Klasifikasi motivasi

Menurut Suparyanto (2014) motivasi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; 1) Motivasi kuat, apabila dalam diri individu memiliki harapan yang positif dan keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi; 2) Motivasi sedang, apabila dalam diri individu memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi; 3) Motivasi lemah, apabila di dalam diri Individu memiliki harapan dan keyakinan yang rendah dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

4. Penumpatan

Penumpatan merupakan salah satu perawatan untuk karies gigi. Penumpatan dilakukan untuk memperbaiki kerusakan pada gigi, agar gigi bisa kembali sesuai dengan anatominya dan dapat berfungsi kembali dengan baik. Penumpatan gigi dimulai dengan pembersihan jaringan lunak pada karies gigi, kemudian diletakkan bahan tumpatan pada gigi yang mengalami kerusakan (Sinaga, 2021).

Tindakan perawatan karies gigi dengan penumpatan lebih efektif dibandingkan dengan pencabutan karena pertimbangan estetika dan fungsional gigi yang mengalami kerusakan. Bahan yang digunakan dalam penumpatan gigi sangat beragam dan terus mengalami perkembangan, salah satu bahan penumpatan yang sering digunakan adalah *Glass Ionomer Cement* (GIC) dan resin komposit (Lengkey dkk, 2015).

Glass Ionomer Cement (GIC) merupakan bahan penumpatan gigi yang bersifat biokompatibel, mampu melekat baik dengan struktur gigi, dan melepas fluor (Diansari Viona, 2016). *Glass Ionomer Cement* (GIC) kurang tahan lama dibandingkan dengan resin komposit (Ivica dkk, 2024)

Resin komposit salah satu bahan penumpatan gigi yang memiliki sifat tahan terhadap abrasi, kekuatan tekan yang tinggi saat pengunyahan, dapat mengurangi kekasaran permukaan resin komposit, serta hampir sewarna dengan warna gigi asli. Resin komposit dapat mengalami perubahan warna karena beberapa faktor, salah satunya adalah keadaan oral hygiene yang buruk (Hidayatsyah, 2020).

5. Remaja Dewasa

Rentang usia remaja sangat bervariasi, menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja berusia 10–24 tahun. Santrock (2003) menyatakan bahwa tahapan remaja dibedakan tiga yaitu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir. Remaja awal berusia 10-13 tahun, remaja madya berada pada usia 14-17 tahun, dan remaja akhir berada pada usia 18-22 tahun.

Remaja merupakan masa dimana individu masih belajar tentang apa yang benar dan salah, serta masa dimana kesiapan mental pun harus benar-benar disiapkan. Masa remaja adalah fase perkembangan yang sangat rapuh, dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang dapat menimbulkan perselisihan (Suryana dkk, 2022).

Remaja dewasa adalah masa seorang remaja harus siap untuk menghadapi masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang remaja membuat berbagai macam dampak pada diri remaja tersebut, dimana bimbingan dan arahan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh para remaja untuk kesiapan dan kematangan mereka dalam menghadapi atau memasuki dunia dewasa (Suryana dkk, 2022)

Remaja dewasa cenderung berani mengambil resiko dan memilih apa yang diinginkan, termasuk dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang akan dipilih. Masa remaja dewasa berada pada masa transisi menuju kedewasaan dan sedang belajar untuk bertanggungjawab secara pribadi terhadap perilaku kesehatan, terutama perilaku kesehatan gigi dan

mulut. Kondisi umum gigi dan mulut remaja masih tergolong buruk. Sekitar 39,4% remaja memiliki satu atau lebih gigi berlubang dan mengalami sakit gigi dalam 12 bulan terakhir (Peltzer & Pengpid, 2017).

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku individu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu tentang karies gigi. Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam plak yang menghasilkan asam. Karies jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan nyeri, infeksi, dan bahkan kehilangan gigi. Penting bagi tiap individu untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang penyebab, tanda-tanda, serta cara mencegah dan merawat karies gigi.

Motivasi menjadi faktor penting dalam perilaku perawatan kesehatan. Motivasi adalah dorongan dari dalam atau luar individu untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam melakukan perawatan gigi dapat memengaruhi sejauh mana seseorang ingin mempertahankan kesehatan giginya dan melakukan tindakan seperti penumpatan. Penumpatan merupakan salah satu tindakan medis konservatif yang dilakukan untuk merawat gigi yang mengalami kerusakan akibat karies.

Masa remaja terutama remaja dewasa (usia 18–24 tahun), merupakan masa transisi menuju dewasa yang ditandai dengan peningkatan tanggung jawab terhadap diri sendiri, termasuk dalam hal kesehatan. Pada masa ini, remaja mulai membentuk perilaku kesehatan jangka panjang. Perilaku kesehatan ini harus

dibekali dengan pengetahuan dan motivasi yang cukup, jika tidak remaja dapat mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya.

Hubungan antara pengetahuan tentang karies gigi dan motivasi untuk melakukan penumpatan pada remaja dewasa sangat penting untuk dikaji. Pengetahuan yang baik diharapkan mampu membentuk motivasi positif yang berujung pada perilaku perawatan gigi yang optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja dewasa tentang karies gigi dan motivasi untuk melakukan penumpatan?”